

Implikasi Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Risti Ulfi Hanifah^{1*}, Citra Rizkiana², Yohana Agusrina³, Ardiani Ika Sulistyawati⁴,
Aprih Santoso⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Semarang

^{1*}ristiulfi@usm.ac.id, ²citra@usm.ac.id, ³yohanaagusrina@usm.ac.id, ⁴ardiani@usm.ac.id,
⁵aprih@usm.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 13 Juli 2023

Disetujui : 14 Juli 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

In the era of internet technology, it has a lot of impact on all lines of the company's sector and daily life, one of which is the existence of supporting applications that can be used with the aim of helping in carrying out daily activities. In addition, the development of digital technology is very influential in the order of life both in the social and economic fields, which initially in paying had to meet face to face and carry a certain amount of cash, now can make remote transactions in seconds. This era is called the era of digital economy or fintech which enters the age of time efficiency.

The age and productivity of a human being have limits, a person can be said to be unable to be productive again at a certain period of time. If someone is said to be no longer productive, then that person can be said to be someone who has reached the retirement age limit. Of course, in this case, it requires adequate infrastructure support. Currently, the government has an Old Age Savings program and a pension program for someone who has entered the retirement age limit. PT Taspen is one of the companies that organizes and manages pension funds, especially for the State Civil Apparatus (ASN).

This research took the object at PT Taspen (Persero) KCU Semarang. The purpose of this study is to find out how fintech is used in organizing and managing pension funds. This research is qualitative research, with research methods using interview techniques. There were 3 participants, consisting of financial head sector, customer service and human resource department. In testing data credibility, researchers use triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. The results of this study show that PT Taspen already has fintech application facilities that are used for retirees easily and can be applied properly, and there are facilities for visiting participants' homes for participants who are sick and cannot take pension funds. On the other hand, financial management using fintech has been implemented well and efficiently, so that financial transparency and accountability are well controlled and monitored. However, based on interviews in customer service, there are obstacles in the file that are not appropriate and there is a passive account attachment.

Keywords: *Fintech, SIA, and Management*

PENDAHULUAN

Penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang umumnya disebut sebagai *Financial Technology* (*Fintech*). Bagi sektor keuangan, inovasi teknologi sebenarnya bukan merupakan fenomena baru. Sehingga, secara inheren *Financial Technology* juga bukan merupakan pengembangan baru bagi industri jasa keuangan. Di Indonesia, *fintech* dikenal sebagai layanan keuangan berbasis teknologi informasi. Pasal 1 angka 3 POJK 77/POJK.01/2016 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan dengan menggunakan berbasis teknologi informasi (*fintech*) adalah penyediaan jasa keuangan bersama oleh pengguna dan pemakai secara digital. Sehubungan dengan pembuatan perjanjian transaksi dalam rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan

menggunakan internet. Keberadaan *fintech* dapat membuat proses transaksi menjadi lebih mudah, nyaman, dan aman¹. Sektor ini berperan penting bagi perekonomian seiring dengan kebutuhan masyarakat di bidang ekonomi, khususnya bentuk penerapan dalam *financial technology (fintech)*.

Keberadaann *fintech* sebagai kategori proses keuangan berkembang sangat pesat, terbukti dari data Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2020 terdapat 161 perusahaan yang telah melakukan menggunakan *fintech*. Peranan ketepatan sistem informasi akuntansi didalam sebuah entitas sangat berpengaruh terhadap penggunaan sistem digitalisasi ini. Peranan sistem informasi dalam sebuah perusahaan sangat membantu dalam memberikan informasi yang baik dan berkualitas, salah satu informasi tersebut adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sangat penting karena dapat membantu manajemen untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan.

PT Taspen merupakan salah satu perusahaan yang menyelenggarakan dan mengelola dana pensiun khususnya untuk Aparatur Sipil Negara (ASN). PT Taspen (Persero) sendiri memiliki peserta kurang lebih berjumlah 6,81 juta peserta dengan rincian 3,89 juta PNS aktif dan 2,92 juta pensiun abdi negara. Pada PT Taspen sendiri memiliki beberapa program atau produk yaitu Program Tabungan Hari Tua (THT), Program Pensiun, Program Jaminan Kematian, (JKM) dan Program Kecelakaan Kerja (JKK) yang menerapkan *financial technology* dalam proses transaksi dengan nasabah yang bernama Tdes dan SAP.

Umur dan produktivitas seorang manusia ada batasannya, seseorang tersebut bisa dikatakan sudah tidak dapat produktif lagi pada kurun waktu tertentu. Jika seseorang tersebut dikatakan sudah tidak produktif lagi maka orang tersebut bisa dikatakan sebagai seseorang yang sudah mencapai batas usia pensiun. Tentu saja dalam hal ini memerlukan dukungan prasarana yang memadai. Saat ini pemerintah memiliki program Tabungan Hari Tua dan program pensiun bagi seseorang yang sudah memasuki batas usia pensiun khususnya bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan mengeluarkan Undang- Undang nomor 11 Tahun 1969 yang berisi tentang Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai. Pensiun sendiri diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas pemerintah. Program Tabungan Hari Tua dan Program pensiun ini sendiri merupakan investasi jangka panjang yang dapat dinikmati setelah seorang pegawai tersebut memasuki batas usia pensiun. Dalam hal ini banyak sekali perusahaan yang menyelenggarakan program dana pensiun ini salah satunya adalah PT Taspen (Persero).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Sistem Informasi Akuntansi Prosedur pembayaran THT, JKK, JKM dan Pensiun diantaranya Irdanasari & Wijayanti (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Ditinjau dari Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun. Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem informasi akuntansi ditinjau dari prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian sudah sesuai. Disisi lain, Tasikrede et.all (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) Bagi Aparatur Sipil Negara Pada PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero) Kantor Cabang Manado. Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem akuntansi klaim jaminan kecelakaan kerja yang diterapkan oleh PT. Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero) Kantor Cabang Manado telah efektif, telah mengikuti SOP (Standart Operating Procedure) sebagai acuan, dan sesuai dengan kajian teori.

Financial Tecnology (FinTech) adalah bentuk layanan keuangan berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. *FinTech* memiliki berbagai bentuk layanan

seperti, *payment fintech*, *information fintech*, *financial SaaS*, *capital market*, *crowdfunding*, *peer to peer landing*. Teknologi ini merupakan sebuah bentuk alternatif bagi institusi keuangan serta penggunaannya dalam memberikan dan mendapatkan layanan. *Fintech* dapat berperan sebagai alat untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. *Fintech* juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrument kertas (Junadi & Sfenrianto, 2015).

Layanan *Fintech* yang akan di bahas pada penelitian ini adalah efektivitas Tdes dan SAP. Bentuk layanan e-payment yang ditawarkan *fintech* menjadi layanan yang cukup banyak diminati masyarakat sekaligus menjadi sebuah layanan pembayaran *cashless* untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam transaksi. Berbagai keuntungan ditawarkan dari e-payment di Indonesia, seperti masyarakat merasa aman untuk melakukan transaksi, kemudahan bertransaksi, mudah dipelajari, serta perasaan menyenangkan saat menggunakan e-payment (Junadi & Sfenrianto, 2015).

Dengan melihat dan memperhatikan fenomena gap dalam research gap di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan diatas melalui pertanyaan, bagaimana pengaruh penggunaan *fintech* terhadap layanan para peserta, bagaimana pengaruh penggunaan *fintech* terhadap sistem informasi akuntansi, dan bagaimana pengaruh implementasi *fintech* terhadap peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi PT Taspen, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah dampak peran *Financial Technology* dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

STUDI LITERATUR

Teori Kegunaan (*Perceived of Usefulness*)

Davis (1989), *perceived usefulness* adalah sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi manfaat merupakan suatu tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan performa pekerjaannya. *Perceived usefulness* merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan penggunaan suatu sistem baru akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Artinya *perceived usefulness* dapat menjadi suatu ukuran dalam penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dimana kemanfaatan teknologi informasi merupakan dampak yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam menjalankan tugas mereka. Seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika orang tersebut mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Oleh Karena itu diharapkan dengan kehadiran teknologi tersebut dapat memberikan manfaat kepada setiap penggunanya. Seseorang merasa percaya bahwa suatu teknologi tersebut berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika menurutnya teknologi tersebut kurang berguna maka ia tidak akan menggunakannya.

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi *perceived of usefulness* yaitu adanya faktor kognitif di mana semakin besar keterkaitan antara kemanfaatan dengan persepsi individu dalam penggunaan sistem informasi baru yang berlaku untuk tugas dan pekerjaannya maka output yang dihasilkan juga berkualitas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik suatu sistem informasi baru tersebut dapat menyelesaikan tugas (Venkatesh & Davis, 2000). Oleh karena itu, ketika individu melihat bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan kemanfaatan untuk mencapai hasil yang ingin dicapai, maka peluang individu untuk menerima teknologi lebih besar (Liao et al, 2007). Teori persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) oleh Davis (1986) diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Persepsi Kegunaan yang mengindikasikan bahwa, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai. Dalam menggunakan *fintech*, kemudahan diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen.

Financial Technology

Financial Technology atau *Fintech* jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti teknologi finansial. Pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang

Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Sonia, 2021).

Konsep Fintech mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman dan modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia. Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku konsumen serta ekspektasi konsumen diantaranya yaitu dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, serta menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun.

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sistem akuntansi. Jika sistem akuntansi tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan operasional pada sebuah perusahaan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, serta memungkinkan adanya korupsi atau penyelewengan pada perusahaan tersebut. Maka dari itu akuntansi sangat berperan penting bagi sebuah perusahaan. Belkaoui (2011) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi – transaksi dan kejadian – kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Dari hal-hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sebuah prosedur pencatatan dan pelaporan yang menyediakan informasi kondisi keuangan yang dibutuhkan bagi manajemen perusahaan.

Klaim

Klaim adalah tuntutan pengakuan yang diajukan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas sesuatu. Menurut Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia dalam (PRU Fast Start, 2017) definisi klaim adalah tuntutan yang diajukan pemegang Polis terhadap pelayanan atau janji yang diberikan penanggung pada saat kontrak asuransi dibuat.

Menurut Yaslis Ilyas dalam Manajemen Utilisasi, Manajemen Klaim dan Kecurangan Asuransi Kesehatan (Fraud Tahun 2006), klaim yaitu suatu permintaannya salah satu dari dua pihak yang mempunyai ikatan agar haknya terpenuhi. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa klaim adalah suatu permintaan dan tuntutan yang diajukan oleh pemegang polis yang bertujuan untuk mengajukan haknya kepada pihak lainnya sesuai perjanjian dan kesepakatan yang telah dibuat.

Program Tabungan Hari Tua (THT)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1981, TASPEN mengelola Program Tabungan Hari Tua berupa Program Asuransi yang terdiri dari Asuransi Dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun ditambah dengan Asuransi Kematian. Asuransi Dwiguna adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan kepada peserta pada saat mencapai usia pensiun atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun. Manfaat Asuransi Dwiguna diberikan dalam hal peserta

Penyelenggaraan Program dan Pengelolaan THT dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 491 Tahun 2004 Tanggal 18 Oktober 2004 perihal Penyelenggaraan Program dan Pengelolaan Kekayaan Tabungan Hari Tua oleh PT TASPEN (PERSERO) yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 219/PMK.010/2008, yang kemudian direvisi kembali dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 79/PMK.01/2011 Tanggal 12 April 2011 dan diubah kembali dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 241/PMK.02/2016 tanggal 30 Desember

2016 tentang Tata Cara Pengelolaan Iuran Dan Pelaporan Penyelenggaraan Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri Sipil dan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian. Untuk iuran peserta program layanan Tabungan Hari Tua (THT) dalam pasal 6 ayat 2b PP No. 25 Tahun 1981 sebesar 3 ¼ % dari penghasilan sebulan.

Program Pensiun

Program Pensiun adalah Program yang memberikan penghasilan kepada penerima pensiun setiap bulan sebagai jaminan hari tua dan penghargaan atas jasa- jasa Pegawai Negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas Pemerintah. PT Taspen (Persero) ditunjuk sebagai penyelenggara pembayaran pensiun tersebut. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 822/KMK.03/1986 tanggal 22 September 1986 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 842.1- 841 Tanggal 13 Oktober 1986 dengan proyek awal di Bali, NTB, dan NTT. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 702/KMK.03/1987 Tanggal 31 Oktober 1987 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 842.1/1402/ PUOD Tanggal 14 November 1987, pembayaran pensiun untuk wilayah Sumatera.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 812/KMK.03/1988 Tanggal 27 September 1988 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 842.1-755 pada tanggal 23 Agustus 1988, pembayaran pensiun untuk wilayah Jawa dan Madura. Pada 1 April 1990 berdasarkan Keputusan menteri keuangan Nomor 79/KMK.03/1990 Tanggal 22 Januari 1990 dan surat Menteri Dalam Negeri Nomor 842.1-099 Tanggal 12 Februari 1990, Pembayaran Pensiunan PNS secara Nasional sudah dilakukan PT Taspen (Persero).

Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2015 yang telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2015, TASPEN mengelola program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang merupakan perlindungan atas risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja berupa perawatan, santunan, dantunjangan cacat.

Pengelolaan Iuran dan Pelaporan penyelenggaraan program JKK dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 206/PMK.02/2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 241/ PMK.02/2016 Tentang Tata cara Pengelolaan Iuran dan Pelaporan Penyelenggaraan Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri Sipil dan Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara. Iuran program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar 0,24 persen x Gaji peserta perbulan ditanggung oleh pemberi kerja.

Program Jaminan Kematian (JKM)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2015 yang telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2015, TASPEN mengelola program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKM) yang merupakan perlindungan atas resiko kematian bukan akibat kecelakaan kerja berupa santunan Kematian.

Pengelolaan Iuran dan Pelaporan penyelenggaraan program JKM dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 206/PMK.02/2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 241/PMK.02/2016 Tentang Tata Cara Pengelolaan Iuran dan Pelaporan Penyelenggaraan Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri Sipil dan Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara. program Jaminan Kematian (JKM) sebesar 0,24 persen x Gaji peserta perbulan ditanggung oleh pemberi kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menjelaskan atau menjabarkan secara jelas dan rinci suatu fenomena serta mendapat data secara lengkap mengenai

subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu dengan cara peneliti mendeskripsikan hasil temuan dilapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu PT Taspen Persero yang berada di KCU Semarang, dengan kriteria terdapat penerapan *fintech*, sehingga penulis mengetahui apakah peran *fintech* berpengaruh terhadap peningkatan efektifitas sistem informasi akuntansi. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan carawawancara dan observasi terhadap informan yaitu *financial head sector*, *customer service* dan *human resource department* yang berada di PT Taspen Persero KCU Semarang, serta data lainnya yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berupa informasi, kebijakan, dan dokumen pendukung lainnya.

HASIL

Konsep Fintech mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman dan modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia. *Fintech* memiliki peran penting dalam mengubah perilaku konsumen serta ekspektasi konsumen diantaranya yaitu dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, serta menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun. Perkembangan praktik dalam ekonomi digital dari masa ke masa semakin mengalami peningkatan terutama pada organisasi sektor keuangan. Pada sektor jasa keuangan pengguna dan pemakai menggunakan basis digital di masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan pemerintah untuk mempercepat transformasi digital pada industri di Indonesia. Pelaku ekonomi diharapkan dapat memiliki peran dalam perkembangan ekonomi digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaann *fintech* sebagai kategori proses keuangan berkembang sangat pesat, implikasi pertumbuhan *fintech* mendapat antusiasme yang positif pada PT Taspen Persero, sehingga hal ini berdampak dengan kemudahan pelayanan nasabah maupun sistem pengelolaan keuangan pada PT Taspen Persero. Di sisi lain, peranan ketepatan sistem informasi akuntansi didalam sebuah entitas sangat berpengaruh terhadap penggunaan sistem digitalisasi ini. Peranan sistem informasi dalam sebuah perusahaan sangat membantu dalam memberikan informasi yang baik dan berkualitas, salah satu informasi tersebut adalah sistem informasi akuntansi berbasis digital.

PT Taspen (Persero) KCU Semarang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan yang menyelenggarakan dan mengelola dana pensiun khususnya untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mulai menerapkan *fintech* melalui aplikasi Tdes dan SAP. Kerangka *fintech* dalam metode pembayaran para peserta pensiun dan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Hasil penelitian ini melihat realita yang terjadi pada penerapan sistem *fintech* pada sektor jasa keuangan, berdasarkan pengamatan penulis perusahaan tersebut melayani pensiunan yang bisa dikatakan sebagai masyarakat yang sudah memasuki usia tidak produktif. Peserta taspen yang merasa belum memahami alur/proses, perhitungan dan persyaratan untuk melakukan klaim pembayaran di PT Taspen dengan menggunakan *fintech* dapat dikelola dengan baik dan efisien, hal lain PT Taspen Persero memberikan fasilitas layanan kunjungan nasabah bagi peserta pensiunan yang sudah tidak memungkinkan untuk melakukan transaksi dikantor maupun dalam menggunakan *fintech*. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa menggunakan Tdes sebagai aplikasi *fintech*, terdapat aplikasi yang terhubung dengan sistem keuangan perusahaan, yaitu penggunaan sistem SAP dalam Sistem Informasi Keuangannya. Dalam proses penghitungan keuangannya pada PT TASPEN (PERSERO), perusahaan menggunakan menggunakan sistem komputerisasi yaitu dengan menggunakan software atau sistem yang telah dibuat dan dikembangkan oleh programmer yang berasal dari kantor pusat PT TASPEN (PERSERO) yang berada di Jakarta. Program atau sistem yang digunakan berada di bawah tanggung jawab bagian personalia perusahaan. PT TASPEN (PERSERO) menggunakan software atau program SAP, LOGON untuk menunjang kegiatan bagian keuangan perusahaan. Program SAP digunakan juga pada bagian keuangan dan bagian lainnya. Selain itu, program SAP juga digunakan untuk sistem penggajian karyawan, mengedit dan memasukan data absen, lembur dan potongan – potongankaryawan. Sehingga hasil penerapan *fintech* pada sektor jasa keuangan, diharapkan dengan adanya hal tersebut peran *financial technology*

dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan benar dan optimal sehingga dapat memberikan dampak positif di era perkembangan ekonomi digital.

PEMBAHASAN

TDES merupakan sistem inti aplikasi berskala enterprise yang dapat mengakomodir operasional proses bisnis perusahaan pada fungsi enterprise data management, dan layanan pemasaran, serta keuangan yang terintegrasi, *high performance, reliable dan secure* untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik kepada peserta. Latar belakang diadakannya TDES didasari atas satu dari lima prioritas Kementerian BUMN, yaitu kepemimpinan teknologi. Memimpin secara global dalam teknologi strategis dan melembagakan kapabilitas digital, seperti *data management, advanced management, big data, dan artificial intelligence*. Keunggulan TDES di antaranya waktu merespon yang cepat, tidak perlu ada pembaruan berkala, mudah digunakan, serta validasi dan akurasi data terjaga. Kelebihan lainnya, aplikasi berjalan secara *real time/online* antara TDES dan Sistem Akuntansi Pemerintahan. Melalui aplikasi TDES maka pengerjaan klaim akan lebih singkat karena *response time* cepat dan navigasi menu yang mudah, ditambah dengan penggunaan *web-based application* yang akan membantu pekerjaan menjadi lebih fleksibel. TDES juga telah mengikuti perubahan regulasi dari *stakeholder*, yaitu rencana reformasi jaminan pensiun dan jaminan hari tua.

Financial Tecnology (FinTech) adalah bentuk layanan keuangan berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. *FinTech* memiliki berbagai bentuk layanan seperti, *payment fintech, information fintech, financial SaaS, capital market, crowdfunding, peer to peer landing*. Teknologi ini merupakan sebuah bentuk alternatif bagi institusi keuangan serta penggunaannya dalam memberikan dan mendapatkan layanan. Indonesia sebagai salah satu Negara yang sangat mungkin berkembang bagi *fintech*, karena menjadi solusi yang sudah diawasi oleh pemerintah melalui lembaga Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, penyerapan masih kurang di Indonesia, salah satu penyerapan pada sektor jasa keuangan yaitu pada PT Taspen Persero.

Perusahaan tersebut melayani pesiunan yang bisa dikatakan sebagai masyarakat yang sudah memasuki usia tidak produktif. Peserta taspen yang merasa belum memahami alur/proses, perhitungan dan persyaratan untuk melakukan klaim pembayaran di PT Taspen dengan menggunakan *fintech*. Selain itu mereka juga sering menanyakan jumlah besaran yang akan diterima bukan hanya itu saja untuk produk Tabungan Hari Tua (THT) banyak sekali yang menanyakan perhitungannya karena satu dengan yang lain mendapatkan jumlah uang yang berbeda dan ada beberapa yang mengalami keterlambatan dalam proses pengajuan, serta bagaimana alur prosedur dalam pembayaran dengan menggunakan *fintech* (Tdes).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa perkembangan dunia digital yang sangat pesat dan mengalami kemajuan di setiap tahunnya tidak dapat dihindarkan dari teknologi berbasis *online*. Hal ini sangat mempengaruhi semua sektor salah satunya pada sektor jasa keuangan. Sektor jasa keuangan mulai menerapkan sistem operasional berbasis digital. Era perkembangan digitalisasi semua informasi dan pengetahuan yang mengenai teknologi sangat dibutuhkan, pada sektor jasa keuangan diharapkan pengguna dan pemakai menggunakan basis digital di masa depan. PT Taspen Persero. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Taspen sudah memiliki fasilitas penerapan *fintech* yang digunakan untuk para pensiunan secara mudah dan dapat diterapkan dengan baik, dan terdapat fasilitas layanan kunjungan nasabah bagi peserta bagi peserta yang sakit dan tidak bisa dalam pengambilan dana pensiun maupun dalam menggunakan aplikasi *fintech*. Disisi lain, dalam pengelolaan keuangan menggunakan *fintech* sudah diterapkan dengan baik dan efisien, sehingga transparansi dan akuntabilitas keuangan menjadi terkendali dan termonitoring dengan baik. Namun, berdasarkan wawancara dalam customer service terdapat kendala dalam berkas yang kurang sesuai dan terdapat lampiran rekening pasif.

REFERENSI

- (Persero), P. T. (2018). *A Datum Coporation*. Retrieved from A DatumCorporation: <https://www.taspen.co.id/11> November 2022
- Azra, H. K. (2019). Sistem Pembayaran Tabungan Hari Tua (THT) di PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Padang. *Universitas Andalas Padang*, 30-39.
- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Davis, G. B. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Irdanasari, R. V., & Wijayanti, I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Ditinjau dari Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun. *Student Journal*, 111- 122.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Laksono, A. Y. (2021). Prosedur Pembayaran Kalim Tabungan Hari Tua(THT) Pegawai Negeri Sipil Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Madiun. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas*, 2-4.
- Mahatmyo, A. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, S. S. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor*. Bandung: Under Press.
- Rasyid, I. A. (2020). Prosedur Pengajuan Klaim Tabungan Hari Tua Pada . *Universitas Islam Indonesia*, 53.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, S. (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling. *Bell Journal of Economics*, 23-40.
- Septyawanti, H. I. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI . *Accounting Analysis Journal*, 276-285.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & R&D*. Alfabeta: Bandung. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaeha, D. N., Indriyani, N., & Daryanti. (2020). Pembayaran Klaim Tabungan Hari Tua (THT) Sesuai Sistem dan Prosedure (Studi Kasus PT Taspen Persero KCU Makassar. *STIE YPUP Makassar*, 178-185.
- Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Tasikrede, C.
- C., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) Bagi Aparatur Sipil Negara Pada PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri(Persero) Kantor Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 419-427.
- Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia, Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. (Persero), P. T. (2022, November 11). *Taspen Online One Service*. Retrieved from TaspenOnlineOne Service: <https://tos.taspen.co.id/tos/public>